

UPAYA GURU PAK MENGEMBANGKAN DIRI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMTK SETIA MOALE NIAS SELATAN

Aprilyanus Ndruru¹, Sanotona Gulo², Wilson Bawamenewi³

aprilndruru01@gmail.com¹, sanotonagulo@gmail.com², bawamenewiwillson99@gmail.com³

STT Injili Arastamar Nias Selatan

ABSTRAK

Pentingnya peranan seorang guru PAK dalam mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang baik akan sangat menentukan semangat belajar dari peserta didik. Salah satu tugas penting dari seorang guru adalah menyiapkan media dan sarana pembelajaran karena dengan demikian akan memudahkan dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran dalam kelas. Teknologi adalah suatu alat yang menyatu dengan kehidupan manusia dalam arti memudahkan manusia dalam berbagai bidang. Misalnya penggunaan aplikasi dalam pembelajaran salah satunya powerpoint dalam penyampaian materi yang menarik sehingga dengan demikian semangat belajar peserta didik meningkat. Guru harus berupaya dalam memikirkan tersedianya media pembelajaran yang baik dan juga memanfaatkan teknologi. Guru harus meningkatkan diri melalui pelatihan dan webinar. Sehingga dengan demikian, jika guru PAK mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi, maka semangat belajar peserta didik meningkat. Sejauh yang di alami oleh penulis di dalam kelas siswa ribut dan tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini disebabkan karena metode yang perlu digunakan. Untuk itu, perlu kesadaran seorang guru atau intropeksi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memicu peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar PAK dengan semangat harus memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran disaat belajar dengan menggunakan internet, infocus, wifi, yang telah tersedia di ruang Laboratorium untuk mengakses bahan ajar. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik, karena itu seorang guru jangan menutup diri dalam mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat canggih. Guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan memanfaatkannya secara positif.

Kata Kunci: Mengembangkan, Memanfaatkan, Meningkatkan.

ABSTRACT

The crucial role of a Catholic Religious Education (CSR) teacher in teaching, utilizing appropriate learning media, will significantly influence students' enthusiasm for learning. One of a teacher's crucial responsibilities is preparing learning media and resources, as this facilitates the delivery of each subject matter in the classroom. Technology is a tool that is integral to human life, facilitating various aspects of life. For example, the use of applications in learning, such as PowerPoint, can enhance students' enthusiasm for learning. Teachers must strive to ensure the availability of appropriate learning media and utilize technology. Teachers must improve themselves through training and webinars. Therefore, if Catholic Religious Education (CSR) teachers develop themselves through the use of technology, students' enthusiasm for learning will increase. As far as the author has experienced, students in the classroom are noisy and unable to follow the learning process properly, this is due to the methods that need to be used. Therefore, a teacher's awareness and introspection are needed in the learning process. One way to encourage students to follow the teaching and learning process of Christian Religious Education with enthusiasm is to utilize technology or learning media while studying. This includes using the internet, infocus, and Wi-Fi, which are available in the laboratory room to access teaching materials. By using learning media, it can raise students' enthusiasm, therefore a teacher should not be closed to following the very sophisticated developments in science and technology. Teachers are expected to be able to keep up

with technological developments by utilizing them positively.

Keywords: Develop, Utilize, Improve.

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menyediakan bahan ajar. Seorang guru PAK tidak hanya sebatas mengajar dengan materi tetapi perlu yang namanya peran aktif dalam memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Guru PAK juga sebagai teladan yang dapat digugu dan ditiru, dalam pengajarannya terlebih khusus keteladannya di dalam Tuhan. Aan Hasanah mengatakan dalam bukunya bahwa, guru bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengelola informasi menuju tujuan belajar mengajar yang disampaikan.¹ Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak mudah, karena harus melalui proses yang panjang, penuh persyaratan dan berbagai tuntutan. Melalui perkembangan teknologi yang begitu canggih ini, guru harus mampu mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi dalam mengajar, di mana perkembangan teknologi sangat membawa pengaruh besar kepada guru maupun kepada peserta didik. Guru mengakses bahan ajar dengan mudah melalui internet, dan pemanfaatan teknologi peserta didik mudah memahami apa yang di ajarkan melalui gambar yang di tampilkan melalui media pembelajaran seperti infokus. Seorang guru PAK harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknologi secara etimologis, kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia* di mana kata *tech* berarti keahlian dan *logia* berarti pengetahuan. Akar kata teknologi adalah *techné* yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, kecakapan tertentu, pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode, dan seni.² Secara sederhana dapat dipahami bahwa teknologi merupakan sesuatu yang telah menyatu dengan kehidupan manusia karena memudahkan berbagai kegiatan manusia di berbagai bidang.

Dalam proses belajar mengajar guru PAK memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Guru PAK harus mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, melihat perkembangan yang begitu canggih saat ini, guru jangan menutup diri dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka belajar, guru dituntut mengikuti perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. Surani mengatakan bahwa, Jangan sampai siswa yang lebih mahir dari pada seorang guru. Dan pendidik harus meng *upgrade* kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0.³

Kondisi yang dialami kurangnya semangat peserta didik dalam belajar disebabkan karena metode seorang guru. Metode ceramah dan tanya jawab yang begitu-begitu saja. Dampak dari metode tersebut peserta didik hanya duduk, diam, dan dengar. Menurut Propham dan Baker mengatakan bahwa jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar yang efektif sangat bergantung

¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka SCTIA 2012), hlm. 8

² https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#cite_note-Pilar_Islam-18, 24 Desember 2022, Pukul 11.33 WIB

³ <https://gitablog.id/guru-dalam-meningkatkan-penguasaan-teknologi/>, 24 Desember 2022, Pukul 11.33 WIB

pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.⁴

Berhasilnya suatu proses pembelajaran berada di dalam tangan seorang guru meningkatkan metode mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran karena di SMTK layak untuk diterapkan penggunaan media pembelajaran dengan fasilitas yang ada seperti Lab dan wifi yang disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan/mengakses bahan ajar melalui internet. Dalam buku Asni Darmayanti mengatakan bahwa, dimana pemanfaatan media seharusnya bagian yang harus mendapat perhatian guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁵ Dan didukung dengan pernyataan Sanotona Gulo, mengatakan bahwa perlu penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat memicu semangat belajar peserta didik serta guru harus bisa mengikuti perkembangan melalui pemanfaatan alat teknologi pada proses belajar mengajar.⁶ Dan guru juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan perkembangan kurikulum merdeka belajar saat ini bahwa siswa lebih berperan aktif.

Pada proses kegiatan belajar mengajar peserta didik malas, tidak semangat dan keluar masuk dalam ruangan di sebabkan karena cara mengajarnya terlalu kaku dan tidak ada humor guru dalam mengajar sesuai dengan hasil wawancara Erika mengatakan bahwa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷ Kendalanya sekarang bagaimana cara guru mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan kata lain mampu menerapkan penggunaan media pembelajaran. Guru jangan menutup diri akan perkembangan teknologi. Ketika guru menutup diri dalam mengikuti perkembangan dan penggunaan media pembelajaran maka tertinggal terhadap informasi. Penggunaan media dalam Pendidikan sangat penting supaya dalam penggunaan alat tersebut memberikan daya tarik yang efektif kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi guru jangan menutup diri berdasarkan yang disampaikan oleh Surani dalam tulisannya, pendidik harus meng *upgrade* kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Guru PAK harus memiliki kesadaran di dalam dirinya sekaligus mencari solusi yang baik dalam mengantisipasi peserta didik yang malas karena faktor malasnya peserta didik tidak hanya berada kepada peserta didik tetapi dari guru.

Dengan kesadaran Guru pada tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui penggunaan teknologi pada proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, harus menggunakan media untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, dimana Rusman mengatakan bahwa; media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak pandang dengar.⁸ Dengan upaya guru PAK dalam menggunakan media pembelajaran dimata pelajaran PAK dan Budi Pekerti dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media membawa pengaruh besar dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengutip satu ayat dari Alkitab; karena perintah itu pelita dan ajaran itu cahaya dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan (Amsal 6:23). Artinya bahwa perintah itu suatu hal yang harus dikerjakan dan dilakukan

⁴ <http://eprints.umsida.ac.id/738/1/psikologi%20bljr-new%20book.pdf>, 30 November 2022, Pukul 17.38 WIB

⁵ Asni Darmayanti Duha, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Nias Barat: STTAM 2009), hlm 1

⁶ Sanotona Gulo, *Hasil Wawancara*, Sondregeasi, 01 Desember 2022 Pukul, 10.00 WIB

⁷ Erika Florent Ndruru, *Hasil Wawancara*, Sondregeasi 24 November 2022 Pukul, 13.30 WIB

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 160.

yang membawa kepada terang. Dengan kata lain mendidik berarti sebuah perintah yang harus di kerjakan oleh seorang guru untuk menuntun dan mengajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Pertama: Bagaimana gambaran umum SMTK Setia Moale Nias Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik? *Kedua:* Bagaimana upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik? *Ketiga:* Menjelaskan aplikasinya bagi guru PAK?

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan tujuan penulisan skripsi ini dalam uraian sebagai berikut:

Pertama: Menjelaskan gambaran umum SMTK Setia Moale Nias Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. *Kedua:* Menjelaskan upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Ketiga: Menjelaskan aplikasinya bagi guru PAK.

Penelitian ini penting karena:

Memberikan kontribusi bagi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan tentang upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Memberikan kontribusi bagi guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Memperlengkapi penulis sebagai calon guru PAK.

Sebagai hipotesis adalah Jika guru PAK mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi di SMTK Setia Moale Nias Selatan, maka semangat belajar peserta didik meningkat.

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) kemudian diikuti dengan pernyataan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Kutipan harus ditulis dengan menggunakan format bodynote seperti (Uwuigbe & Ajibolade, 2013), (Wang, 2016), (Muttakin et al., 2015) dan relevan dengan daftar Pustaka/ Bibliografi (disarankan menggunakan Aplikasi Mendeley).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua penelitian yaitu pertama penelitian lapangan (observasi) untuk memperoleh informasi-informasi yang akurat. Yang kedua penulis menggunakan penelitian perpustakaan (library research). Dimana penulis lebih fokus menganalisis sumber-sumber data yang ada di dalam perpustakaan. Metode perpustakaan adalah mengadakan penelitian dengan literatur yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber data-data historis yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. maka penulis akan memfokuskan diri pada pembahasan tentang upaya Guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan Teknologi dalam meningkatkan Semangat

Belajar Peserta Didik di SMTK Setia Moale Nias Selatan. Ruang lingkup ini sengaja penulis batasi supaya menghindari perluasan makna yang tidak terkontrol dan membuat isi karya tulis ini tidak dapat dipahami oleh setiap pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas gambaran umum SMTK Setia Moale Nias Selatan, yaitu: Sejarah Berdiri, visi misi sekolah, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, keadaan guru, struktur Organisasi dan faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik yaitu: kurangnya pengalaman guru PAK tentang teknologi, fasilitas yang kurang memadai, dan waktu.

A. Gambaran Umum SMTK Setia Moale Nias Selatan

Pengambilan data di SMTK Setia Moale Nias Selatan dalam skripsi ini, bertujuan untuk menggambarkan dengan baik keberadaan SMTK Setia Moale Nias Selatan, sekaligus penulis memberi informasi apa dan bagaimana tentang objek penelitian yang sedang dibahas dalam penulisan skripsi. Data merupakan sekumpulan keterangan atau fakta yang dibuat dengan simbol, angka, kata-kata, maupun kalimat, tentang objek penelitian.

1. Sejarah Berdiri

Sejarah berasal dari bahasa Yunani dari kata *historia* yang berarti penyelidikan atau pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang mendalam. Sejarah juga dapat menjadi dokumen tentang apakah yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sejarah merupakan asal usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau.⁹ Sejarah merupakan pengalaman hidup manusia pada masa lalu dan berlangsung terus sepanjang usia manusia.¹⁰ SMTK Setia Moale Nias Selatan memiliki sejarah yang tidak boleh dilupakan terutama letak dimulai sejak awal. SMTK Setia Moale Nias Selatan adalah salah satu wadah lembaga pendidikan keagamaan yang setara dengan SMA/SMK. SMTK Setia Moale Nias Selatan didirikan dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang memiliki kemauannya sekolah tetapi terkendala dengan dana atau kebutuhan.

YBSI “Yayasan Bina Setia Indonesia” sekarang berubah namanya menjadi Yayasan SABAS. Sesuai dengan wawancara penulis kepada salah satu perintis SMTK Setia Moale Nias Selatan, yakni Sanotona Gulo menjelaskan bahwa pada tanggal 20 Juli 2006. Tim dari Jakarta tiba di Nias: staf dari Jakarta Famataro Zai, M.A., Sanotona Gulo, S.Th., Dewi Rinawati Hutasoit, S.Th., Eniati Gulo, S.Pd.K., memulai perintisan pembukaan sekolah di desa Hilinamazihono, Kecamatan Lolowau, Kabupaten Nias Selatan. Keluarga A/I. Yana Buulolo, menghibahkan tanah di wilayah Moale desa Hilinamazihono dengan luas $\pm 1,8$ ha dengan harga Rp. 13.000.000 juta rupiah, sudah disertifikat. Setelah ada tanah, di sosialisasikan sekolah ini kepada masyarakat kemudian di dapat 2 orang siswa atas nama Faozatulo Gulo dan Kusno Tafuna Maruhawa dan mahasiswanya 5 orang atas nama Aperli Gulo, Adimani Laia, Perhatikan Waruwu, Yanima Giawa, dan Sikhema Buulolo. Pada tanggal 31 Januari 2007 SMTK dan STT dibuka secara resmi oleh Ernawati Simbolon, M.Th.

Pada bulan Juli 2010 SMTK dan STT pindah ke Hilisimaetano, dengan menyewa gedung SMP Swasta Citra Sakti selama 5 Tahun dengan biaya sewa Rp. 10.000.000. Pergumulan belum selesai sampai disitu. Pada Juli 2014 pindah di desa sondregeasi sampai

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1483

¹⁰ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 1

sekarang.¹¹

Tabel: Kepala sekolah SMTK Setia Moale Nias Selatan

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Arif Dohude, M.A.	KASEK	2007-2009
2	Arman Mei Gulo, S.Th.	KASEK	2009-2010
3	Wilson Bawamenewi, M.Th.	KASEK	2010-2014
4	Siaran Halawa, M.Pd.K.	KASEK	2015- Sekarang

SMTK Setia Moale Nias Selatan mendapat injin penyelenggara dari kementerian agama pertama kali pada tahun 2007 kemudian pada tahun 2012, dan terakhir pada tahun 2016. SMTK Setia Moale Nias Selatan mendapat ijin perpajakan pada tanggal 18 November 2017 dengan akreditasi B.¹² Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan menyediakan asrama yang bersamaan dengan STTIA Nias Selatan.

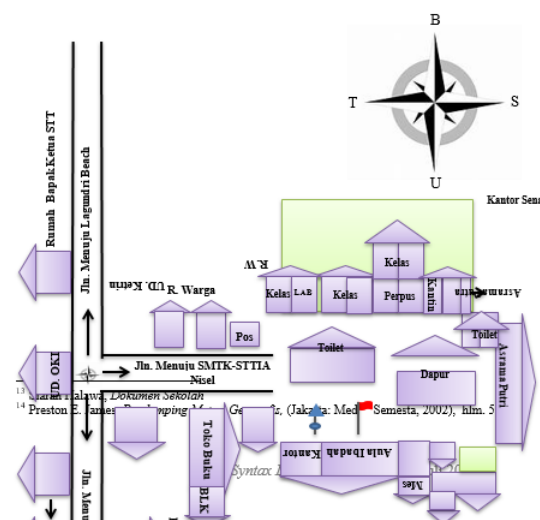
2. Letak Geografis

Letak geografis menunjukkan suatu keberadaan tempat atau lokasi lembaga sekolah dan organisasi-oraganisasi. Preston E. James mengatakan bahwa, geografis adalah letak suatu lokasi, dilihat dari fisik sekitarnya.¹³ SMTK Setia Moale Nias Selatan berada di desa Sondregeasi, Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Letak geografis menunjukkan posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut.

Sesuai dengan penelitian penulis, SMTK Setia Moale Nias Selatan kurang lebih dari 12 KM dari kota Telukdalam. Jika ditinjau dari segi letaknya, lokasi SMTK Setia Moale Nias Selatan tidak jauh dari pinggir jalan provinsi yang bertempat di desa Sondregeasi, Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Dengan demikian ada beberapa rumah warga yang berdekatan dengan SMTK Setia Moale Nias Selatan, tahun ajaran 2022/2023. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah A. Siwir Nehe, Sebelah Utara berbatasan dengan tanah A. Siwir Nehe, Sebelah Barat berbatasan dengan tanah A. Masa dan Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah A. Widi dan A. Tilin.

Denah SMTK Setia Moale Nias Selatan



¹¹ Sanotona Gulo, *Hasil Wawancara*, Sondregeasi, 25 Januari 2023, Pukul, 13.30 WIB

¹² Siaran Halawa, *Dokumen Sekolah*

¹³ Preston E. James, *Pendamping Materi Geografis*, (Jakarta: Media Semesta, 2002), hlm. 58

3. Visi dan Misi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, visi merupakan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan atau pandangan atau wawasan ke depan.¹⁴ Mendirikan sebuah organisasi atau lembaga sekolah tentu akan membuat sebuah visi sebagai pandangan hidup kedepan yang hendak dicapai atau terget dan misi, tidak sembarangan untuk dibuat dalam lembaga melainkan visi dan misi harus memiliki kejelasan yang baik dan makna yang bisa dicapai. Visi dan misi disetiap lembaga sekolah atau oraganisasi, dapat terlihat berkualitas apabila visi dan misi terlaksana dengan baik. Isnati dan M. Rizki Fajriansyah mengutip pendapat dari Lueis di dalam bukunya bahwa visi menggambarkan keberhasilan masa depan yang ingin di capai berjangka 10-20 tahun, 50 tahun kedepan.¹⁵ Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan.

Visi yayasan :

Menjangkau yang tidak terjangkau.

Visi sekolah :

Menjadi sekolah menengah teologi kristen yang unggul, mandiri, berkarakter dan beriman dalam pelayanan dan pengajaran, untuk mewujudkan mutu pendidikan kristen.

Misi sekolah :

- a. Mengembangkan potensi generasi muda yang berakhlak mulia, mandiri dan berdaya saing berlandaskan iman, ilmu dan pengabdian.
- b. Mendidik siswa dengan memiliki nilai-nilai spritualitas, moralitas, etika yang bersandar pada Kristus dan mampu bersaing dengan dunia luar.
- c. Membentuk siswa yang cakep, inovatif, kreatif, berkualitas, terampil, beriman dan memiliki jiwa yang berkarakter Kristus.
- d. Memberdayakan siswa dalam pelayanan berkesinambungan yang terintegritasi dengan pendidikan.¹⁶

Demikian visi dan misi yang baik menjadi pokok pekerjaan para pengajar didalamnya, sehingga visi dan misi di SMTK Setia Moale Nias selatan menjadi kunci keberhasilan suatu oraganisasi. Menurut Bill Domhuh, visi dan misi merupakan kunci keberhasilan suatu oraganisasi atau sekolah.¹⁷

Dengan adanya visi dan misi lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan, maka pekerjaan-pekerjaan yang ada didalamnya dapat menentukan dan merencanakan akan apa yang hendak dikerjakan agar visi dan misi dapat tercapai. Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan merupakan lembaga yang berfokus pada ilmu pendidikan kekristenan yang bekerja untuk membentuk karakter-karakter peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya dan terlebih takut akan Tuhan.

Dalam Perjanjian Lama ditegaskan disana bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Ams. 1:7), dan tetapi kepada manusia Tuhan berfirman: sesungguhnya, takut akan Tuhan, itulah hikmat dan menjauhi kejahatan itulah akal budi (Ay. 28:28). Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan mengajarkan dan membentuk generasi-generasi yang takut akan Tuhan dan menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang baik tidak yang tidak terlepas dari ajaran yang berfokus pada pribadi Allah. B.S. Sidjabat mengatakan bahwa, nilai-nilai kristiani itu terlepas dari ajaran

¹⁴ Ibid., hlm. 1844

¹⁵ Isnati dan M. Rizki Fajriansyah, *Manajemen Strategik Intisari Konsep dan Teori*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), hlm. 18

¹⁶ Siaran Halawa, *Dokumen Sekolah*

¹⁷ Bill Domhuh, *Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup*, (Yogyakarta: Gloria Grapa, 2010) hlm, 22

tentang ajaran pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya yang menciptakan, memelihara, menyelamatkan. Membenarkan, menguduskan, mendidik, menguatkan, menegakkan hukuman, dan memuliakan orang beriman di kemudian hari.¹⁸

Dengan visi dan misi SMTK Setia Moale Nias Selatan, yang berkaitan dengan ilmu kekristenan maka terciptalah karakter-karakter yang baik dari peserta didik. SMTK Setia Moale Nias Selatan, berusaha menjadi pekerja-pekerja yang berkualitas dan berdaya saing dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu SMTK Setia Moale Nias Selatan membentuk visi dan misi sebagai acuan dan target yang harus dikerjakan dengan baik dalam menunjang tujuan pendidikan yang berkualitas.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan lembaga pendidikan atau segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung setiap hari di setiap lembaga pendidikan. H. Irwan menyatakan bahwa alat penunjang keberhasilan suatu proses melakukan pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tercapai maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.¹⁹ Walaupun lembaga pendidikan memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan bermutu, tetapi jika lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana maka pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut tidak terlalu kondusif. Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh penulis adalah seluruh yang menyangkut tentang media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan perlengkapan-perengkapan lembaga pendidikan yang lain. Surosubroto mengatakan bahwa, sarana dan prasarana adalah segala komponen yang membantu efektifitas dan kerja seseorang, karena efektif dan efisien sesuai dengan yang diinginkan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana mustahil bila tujuan-tujuan yang direncanakan akan tercapai.²⁰

Sarana dan Prasarana di lembaga pendidikan SMTK Setia Moale Nias Selatan, adalah salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan, sebab kedua hal ini adalah termasuk unsur yang terpenting di SMTK Setia Moale Nias Selatan. Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi SMTK Setia Moale Nias Selatan.

Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan, adalah lembaga yang sama dengan lembaga pendidikan yang lain, walaupun masih dalam tahap perkembangan, tetapi sarana dan prasarana yang sudah dapat mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berlangsung setiap hari.

1. Sarana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran.²¹ Dengan demikian maka fungsi sarana pada dasarnya sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apabila lembaga pendidikan memiliki kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat kegiatan belajar peserta didik ataupun guru, maka guru dan peserta didik akan mendapat kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.²² Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai

¹⁸ B.S Sidjabat, *Membangun Pribadi yang Unggul*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 265

¹⁹ H. Irwan, *Karakteristik Pelabuhan Penyemberangan*, (Yogyakarta: Nas Media Indonesia 2022), Hlm. 2

²⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 43

²¹ Ibid., hlm. 1227

²² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Op. cit., hlm. 45

alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi.

Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki sarana yang memadai selain dari pada tenaga pengajarnya yang diharapkan untuk berkualitas, tetapi sarannya juga harus memadai. Dengan demikian jika sarana memadai, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. SMTK Setia Moale Nias Selatan, memiliki sarana yang dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar, namun tidak sempurna seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang di kota.

Adapun sarana yang dimiliki oleh Lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: Sarana SMTK Setia Moale Nias Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama atau Jenis Barang	Status Keterangan		
		Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Lipat	95	5	100
2	Jam Dinding	1	1	10
3	Kipas Angin	16	2	18
4	Lampu	1		92
5	Kursi Plastik	-	-	438
6	Genset	-	-	1
7	Sanyo	2	-	2
8	Song System	1	-	1
9	Televisi	1	1	2
10	Mobil	2	-	2
11	Komputer	10	-	10
12	Meja	23	5	28
13	Mesin Jahit	5	-	5
14	Meja Dosen di Kantor	16	-	16
15	Lemari	10	-	10
16	Mikrofon Pengumuman	1	-	1
17	Printer	7	-	7
18	Projector	4	-	4
19	Rak Buku	9	-	9
20	Tropi	38	-	38
21	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	5	-	5
22	Gambar Garuda Pancasila	5	-	5
23	Gambar Bupati dan Wakil Bupati Nias Selatan	1	-	1
24	Payung Payung Parabola TV	1	1	2
25	Meja yang ada di Perpustakaan	9	-	9
26	Komputer Kantor	3	-	3
27	Meja di Ruangan Laboratorium	15	-	15
28	Meja di Ruang Jahit	6	-	6
29	Meja di Toko Tuku	1	-	1
30	Meja di Dapur	1	-	1
31	Meja yang ada di Kantin	3	-	3
32	Sumur Bor dan Rio	6	1	7
33	Tugu Kampus	1	-	1
34	Bangunan Mini Rumah Adat	1	-	1
35	Papan nama Kampus	1	-	1
36	Jemuran Kain	2	-	2
37	Bak Air	3	-	3

38	Bel Alarm	2	-	2
39	Buku	2.821	-	2.821

2. Prasarana

Prasarana adalah sesuatu yang sangat berkaitan dengan sarana dan tidak bisa dipisahkan di dalam setiap lembaga pendidikan dimanapun. Prasarana mencakup jenis barang umum didalam lembaga pendidikan, serta merupakan bagian dari sarana sebagai penunjang utama terselenggaranya proses belajar mengajar dan kenyamanan suasana pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.²³

Prasarana sangatlah penting untuk dapat menunjang proses belajar mengajar disetiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu seseorang yang berencana untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, terlebih dahulu harus menyiapkan prasarana sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap hari. SMTK Setia Moale Nias Selatan, memiliki prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar setiap hari di sekolah dan dari prasarana yang telah tersedia, SMTK Setia Moale Nias Selatan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam prasarana yang telah tersedia. Meskipun mungkin telah tersedia prasarana di lembaga SMTK Setia Moale Nias Selatan, namun SMTK Setia Moale Nias Selatan masih memiliki kekurangan. Tetapi walaupun demikian, SMTK Setia Moale Nias Selatan selalu berjuang untuk melengkapinya. Adapun prasarana yang telah tersedia di lembaga

SMTK Setia Moale Nias Selatan, sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis.²⁴

Tabel: Prasarana SMTK Setia Moale Nias Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama/Jenis Barang	Keterangan		
		Baik	Rusak	Jumlah
1	Kantor	1	-	1
2	Ruang Kelas	3	-	3
3	Lapangan Bola Voli	2	-	2
4	Lapangan Futsal	1	-	1
5	Lapangan Takraw	1	-	1
6	Lapangan Bulu Tangkis	2	-	2
7	Papan Madding	1	-	21
8	Asrama Putra	1	-	1
9	Asrama Putri	1	-	2
10	Wc/Toilet	21	-	21
11	Perpustakaan	1	-	1
12	Ruang LAB	1	-	1
13	Aula Ibadah	1	-	1
14	Toko Buku	1	-	1
15	Pos jaga	1	-	1
16	Pondok	2	-	2
17	Dapur	1	-	1
18	Sumur bor	2	1	3
19	Kantin	1	-	1
20	Mesh Guru	1	-	1

²³Ibid., hlm. 1315

²⁴ Olianus Lahagu, *Dokumen Sekolah*

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Ada peserta didik yang sudah unggul dan ada juga peserta didik yang harus mengikuti proses terlebih dahulu untuk mencapai suatu target tertentu. Ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memberikan suatu hal yang dapat berpengaruh pada masa yang akan datang. Peserta didik adalah setiap siswa yang belajar disekolah. Daden Sopandi dan Adina Sopandi menyatakan bahwa peserta didik merupakan subjek focus utama dalam penyelenggaraan pendidikan pembelajaran.²⁵

Peserta didik menuntut ilmu dan mengembangkan dirinya di sekolah bersama dengan guru yang akan menuntunya supaya memiliki intelektual. Peserta didik yang mendapat pengajaran ilmu tentu mengalami perubahan, perkembangan yang baik, apabila mendapat ilmu yang baik pula dari guru mata pelajaran. Peserta didik selama berada didunia maka sebagian besar pengetahuannya diperoleh dari pembelajaran dari sekolah. Dalam proses pembelajaran tentunya akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing, yang apabila dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita yang selalu banyak mendapat bantuan dari orangtua ataupun saudara yang lebih tua yang hidup tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Berdasarkan hal tersebut secara singkat peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.²⁶

Peserta didik merupakan salah satu alasan berdirinya suatu lembaga pendidikan untuk membentuk seluruh aspek kehidupan peserta didik lewat pembentukan yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yang artinya tanpa kehadiran peserta didik di sekolah maka, guru tidak memiliki alasan untuk melaksanakan tugas dalam suatu lembaga pendidikan dan bisa dikatakan dalam hal ini, bahwa peserta didik dan guru saling membutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan. Peserta didik dalam lembaga pendidikan akan menjadi sasaran utama dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Rekapitulasi jumlah peserta didik secara menyeluruh dan data keagamaan peserta didik di SMTK Setia Moale Nias Selatan.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah	Wali Kelas
		L	P	KP	KK		
1	X	11	7	13	5	18	Yarnida Gulo, S.Pd.
2	XI	12	15	26	1	27	Fatisia Telaumbanua, S.Th.
3	XII	19	11	029	2	31	Ya'asokhi Tafonao, S.Th.

²⁵ Daden Sopandi dan Adina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 1

²⁶ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta didik*, (Yogyakarta: Lakeisha, 2020), hlm. 6

6. Keadaan Guru

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya merupakan hal yang harus diperhatikan sebab guru dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pengajaran. Secara umum guru dikatakan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksanannya proses pendidikan yang titik fokusnya adalah peserta didik.²⁷ Dalam bahasa sanskerta, guru berarti seorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki cela dan tidak boleh memiliki kesalahan.²⁸ Ketika guru memiliki kekurangan atau kelemahan dalam segi pengetahuan, maka perlu meningkatkan dirinya. Guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didik, guru mampu berupaya untuk memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dengan perkembangan saat ini guru harus mampu meningkatkan kreatif atau pengetahuan dalam mencari referensi di Internet, membuat video pembelajaran dan mendesain bahan ajar dengan aplikasi Powerpoint. H. Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pencapaian suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keprofesionalan guru.²⁹ Bagi masyarakat sekitar berpikir bahwa seseorang sudah memiliki banyak pengetahuan, meskipun demikian seorang guru perlu belajar lagi sebelum menyampaikan suatu materi kepada peserta didik tujuannya untuk mengasah kembali materi yang nantinya akan disampaikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, jadi seorang guru yang mengabdikan dirinya kepada masyarakat harus memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar.³⁰ Selain dari pada itu, guru juga dikatakan sebagai penentu keberhasilan seorang peserta didik yang kaitanya dengan proses belajar mengajar yang ada.³¹ Keberhasilan suatu proses pembelajaran berada ditangan seorsng, Guru adalah salah satu pemegang sahamnya (*stakeholder*).³² Guru PAK sebagai pembentuk watak peserta didik, dengan demikian Stephen Tong mengatakan bahwa guru adalah aristek jiwa manusia.³³ Guru yang mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Guru sebagai pendidik yang selalu memberikan perhatian serta arahan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam arti yang masih utuh menuju pada kedewasaan. Manusia dewasa dalam arti adalah manusia yang memahami dan mengerti dirinya serta orang lain, dan bisa membina hubungan dengan baik serta memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi dalam menjalankan serta melaksanakan tugas dan panggilan dalam hidupnya.³⁴ Guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan, memajukan serta mengayomi peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan.³⁵ Guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai orang yang bertanggung jawab besar dalam dunia pendidikan, yang terus berusaha

²⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128

²⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2005), hlm. 19

²⁹ H. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Pendidikan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 35

³⁰ Djamarah. B, S, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 56

³² H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 375

³³ Stephen Tong, *Aristek Jiwa 1*, (Surabaya: Momentum, 2018), hlm. 57

³⁴ B.S. Sidjabat, *Membesarkan Anak dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman & Moral Kepada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 158-159

³⁵ Weinata Sairin, *Identitas Ciri Khas Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 72

melakukan yang terbaik demi perkembangan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Guru adalah suatu komponen yang sangat menentukan baik idealnya suatu strategi pembelajaran. Setiap guru memiliki pengalaman, kemampuan, pengetahuan, gaya teknik dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru atau disebut juga pendidik dalam pengembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁶ Berdasarkan pengamatan penulis di SMTK Setia Moale Nias Selatan, dalam jenjang pendidikan S1, S2 dan S3.

Tabel: Data Pendidik SMTK Setia Moale Nias Selatan T.A. 2022/2023

No	Nama Guru	JK	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Dr. Marinus Gulo, M.Th.	L	Lauru I, 27-03-1978	Koordinator Yayasan Sekepulauan Nias
2	Siaran Halawa, M.Pd.K.	L	Hilinawalo Mazino, 12-05-1988	Kepala Sekolah
3	Sanotona Gulo, M.Th.	L	Lologolu, 25-08-1983	Komite
4	Olianus Lahagu, M.Th.	L	Lolomboli, 11-07-1992	PKS Kurikulum
5	Yanueli Harefa, M.Pd.	L	Dahana Hiligodu, 05-01-1993	PKS Kesiswaan
6	Dr. Wilson Bawamenewi, M.Th.	L	Siharia, 31-03-1983	PKS Humas
7	Sabaria Zega, M.Pd.K.	P	Dahana Bouso, 07-06-1984	Bendahara
8	Arniman Zebua, M.Th.	P	Sihareo, 31-01-1981	Kepala Perpustakaan
9	Aniwarlina Zai, S.Pd.K.	P	Mandrehe, 16-05-1992	Kepala Laboratorium
10	Yarnida Gulo, S.Pd.	P	Ombolato, 12-08-1996	Guru dan Walas Kelas X
11	Fatisia Telaumbanua, S.Th.	P	Tuhemberua, 17-03-1987	Guru dan Walas XI
12	Yaasokhi Tafonao, S.Th.	L	Sifaoroasi, 14-01-1993	Guru dan Walas Kelas XII
13	Four Menius Zandrato, M.Pd.K.	L	Hiligodu, 19-06-1983	Guru
14	Idrawadi Halawa, M.Th.	P	Hilimbowo, 22-06-1994	Guru
15	Martini Harefa, M.Pd.K.	P	Teluk Dalam, 31-03-1979	Guru
16	Deali Susenti Fau, S.Pd.	P	Sondrege'asi, 10-12-1994	Guru
17	Siwirman Nehe, S.Pd.	L	Sondrege'asi, 08-08-1985	Guru

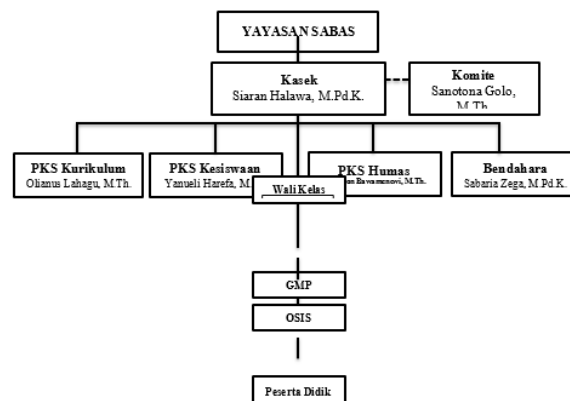
³⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Adanu Abimata, 2020), hlm.

18	Herlina Waruwu, S.Th.	P	Lolomboli, 15-02-1992	Guru
19	Yanti I. Gea, M.Pd.	P	Tarahoso, 08-08-1985	Guru
20	Atimania Hulu, M.Th.	P	Bawoluo, 15-12-1989	Guru
21	Aseri Wau, S.Pd.	L	Hiliamaetaniha, 16-12-1967	Guru
22	Elvinniska Ndruru, S.Pd.	P	Tu'indrao, 29-05-1998	Guru

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian baik secara posisi maupun tugas dan tanggung jawab yang ada di sekolah dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Sekolah adalah salah satu lembaga yang dibentuk untuk mendukung bidang pendidikan. Organisasi adalah alat yang digunakan orang-orang secara individu maupun kelompok dalam mencapai beberapa tujuan. Dikatakan organisasi jika ada aktifitas yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan oleh dua pribadi atau lebih dan bukan satu pribadi saja. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu pribadi maka tidak bisa dikatakan sebuah organisasi tetapi haruslah dilakukan oleh beberapa orang. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut J.R. Sechemerhon, organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.³⁷ Melalui struktur organisasi, dapat memberi pembagian Job atau pekerjaan masing-masing dalam setiap status pekerjaan serta dapat memberi informasi kepada setiap orang yang melihat tentang siapakah kepala atau ketua dan anggota dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi merupakan suatu susunan tenaga pengajar atau pekerja disebuah lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi yang lain. Struktur organisasi sangat penting dalam sebuah lembaga organisasi untuk mengetahui keadaan struktur organisasi SMTK Setia Moale Nias Selatan dibawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI SMTK SETIA MOALE NIAS SELATAN



Diketahui:

Kepala SMTK Setia Moale Nias Selatan.

Siaran Halawa, M.Pd.K.

NIP:-

³⁷ J.R. Sechemerhon, *Cara Berorganisasi yang Baik dan Tepat*, (Jakarta: Indeks, 2005), hlm 7

B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Upaya Guru PAK Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik

1. Kurangnya Pengalaman Guru PAK tentang Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *sysematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, ketrampilan, dan ilmu.³⁸ Dapat dipahami bahwa teknologi sebagai alat yang dapat membantu manusia dalam pekerjaan maupun bisnis secara runtut. Secara harafiah juga teknologi berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Dengan demikian teknologi adalah salah satu kebutuhan manusia, yang dalam arti dapat mempermudah guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁴⁰ Dengan berjalannya waktu dalam proses pembelajaran maupun dalam perkembangan kurikulum, guru diperhadapkan dengan berbagai dilema dalam mengikuti perkembangan kurikulum yang terus menerus berubah, terkait dengan covid-19 yang melanda ditahun 2019-2021 guru mengalami kesulitan yang sangat memprihatinkan dimana guru harus mampu mengakses bahan ajar dengan menggunakan teknologi dalam bentuk aplikasi zoom, WA, classroom dan *website* melalui internet, teknologi yang dimaksud oleh penulis adalah teknologi informasi dan komunikasi dalam mengakses bahan ajar dalam arti guru harus berupaya dalam memanfaatkan teknologi. Dengan demikian guru pada masa pandemi disatu sisi guru mengalami kesulitan dan disatu sisi juga guru memiliki pengalaman yang baru.

Pengalaman yang dimaksud oleh penulis adalah pengalaman dalam memanfaatkan teknologi, walaupun yang sebenarnya teknologi ini sudah kian ada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sanotona Gulo, mengatakan bahwa dengan mengikuti sertifikasi guru (PPG) betapa penting untuk menerapkan penggunaan teknologi pada proses pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.⁴¹ Selama ini guru PAK kesulitan menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran disebabkan karena fasilitas yang tidak memadai dan pengalaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Akan tetapi, mengingat semakin berkembangnya berbagai perubahan dan seluruh dimensi kehidupan manusia, pembelajaran pun harus dibarengin dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

Pengalaman adalah pendidikan yang baik dan pendidikan yang baik adalah pengalaman. Penulis pernah mengalami sebuah kesulitan dalam membuat bahan ajar atau membuat RPP dan silabus pada waktu belajar pengembangan kurikulum dimana ada satu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa, dimana mahasiswa harus melakukan Praktik Pengenalan Lapangan di sekolah dengan menyediakan bahan ajar

³⁸ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Ed. 1, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 78

³⁹ Ibid., hlm, 78

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. V Kemendikbud, 2016), hlm. 1850

⁴¹ Sanotona Gulo, *Wawancara*, Sondregeasi, 09 Februari 2023 Pukul, 10.00 WIB

sebelum mengajar. Dalam hal itu penulis mengalami kesulitan karena awal, tetapi dari kesulitan itu akan menghambat suatu kegiatan. Dengan demikian penting seorang guru yang profesional dalam mengikuti setiap perkembangan. Perkembangan yang serba canggih saat ini guru harus mampu mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi melalui media pembelajaran.

Dalam UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 (Bab I, Pasal, ayat 1), menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang mendidik secara profesional guru yang serba bisa dalam bidangnya dan terus belajar.

2. Fasilitas yang Kurang Memadai

SMTK Setia Moale Nias Selatan terus mengalami perkembangan dalam mencukupkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan SMTK Setia Moale Nias Selatan masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi seperti hp dan komputer/laptop disekolah. Akan tetapi penggunaan hp dan laptop disekolah terbatas disebabkan karena tidak diijinkan dan penggunaan komputer/laptop dilaboratorium penggunaanya banyak. Dengan demikian fasilitas yang tidak memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dan pengguna dari Laboratorium tidak hanya peserta didik akan tetapi digunakan juga oleh mahasiswa.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar suasana belajar berjalan dengan baik dibutuhkan fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan setiap kegiatan belajar mengajar.

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan nilai-nilai sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah.⁴²

Dengan demikian berjalannya suatu upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, harus disertai dengan fasilitas yang memadai. Berdasarkan realitas yang dialami oleh peneliti disaat mengajar yaitu sarana dimana sarana yang digunakan yaitu *proyektor*. *Proyektor* adalah salah satu alat yang dapat membantu untuk menampilkan sebuah gambar, tulisan, dan video. Dengan demikian akan menjadi penghambat suatu proses pembelajaran ketika lampu padam atau mesin.

Fasilitas yang baik akan memberi pengaruh besar terhadap proses berjalannya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun sarana dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu: alat pelajaran. Alat pelajaran adalah perangkat ataupun benda yang dipakai secara langsung oleh peserta didik. Seperti, buku paket peserta didik, buku paket seorang guru, kamus, Alkitab, dan media pembelajaran, berbicara tentang media ini tidak hanya fokus kepada alat ataupun peralatan tetapi media juga termasuk guru. B.S. Sijabat mengatakan bahwa:

Media pengajaran itu biasanya meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan, seperti

⁴² Arat Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan dan Mandrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012), hlm. 155

overhead projector (OHP), radio, televisi, buku, Koran, atau majalah. *Software* adalah isi program yang mengandung pesan, seperti informasi yang terkandung pada kertas transparansi, pada buku, dan pada media cetak, termasuk kisah pada film atau materi yang disajikan dalam bentuk grafik, bagan, dan diagram.⁴³

Fasilitas dalam proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting untuk merealisasikan bagaimana tujuan dari pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai dapat memudahkan guru PAK dan peserta didik dalam belajar, serta sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Keberhasilan suatu proses pembelajaran berada ditangan guru PAK yang disertai dengan fasilitas yang ada dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Waktu

Kurangnya waktu guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik, karena sebagian besar guru yang mengajar di SMTK Setia Molae Nias Selatan mengajar kepada mahasiswa. Peserta didik juga memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti setiap pembinaan karena waktu yang sudah diatur dengan baik oleh sekolah pihak sekolah. Waktu adalah suatu rangkaian yang menunjuk kepada suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu adalah seluruh rangkaian proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung.⁴⁴

Berbicara tentang waktu, ada yang beranggapan bahwa waktu adalah uang dan ada juga yang beranggapan bahwa waktu adalah kesempatan. Benyamin Franklin mengatakan waktu sebagai super prioritas dalam kehidupan.⁴⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa waktu salah satu hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Waktu yang dimaksud oleh penulis yaitu dalam memfasilitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berjalannya suatu upaya guru PAK dalam proses pembelajaran dalam memanfaatkan teknologi dengan menggunakan manajemen waktu yang ada.

Berjalannya suatu proses pembelajaran yang baik, ketika ada manajemen waktu yang baik antara peserta didik dan guru. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formasi, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian upaya guru PAK dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran akan memberi pengaruh dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sanotona Gulo, mengatakan bahwa salah satu hambatan tidak terlaksananya proses pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu waktu.⁴⁶ Dapat dipahami bahwa waktu sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Paulus juga mengatakan dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat (Ef. 5:16).

C. Upaya Guru Pak Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik

Dalam bagian ini penulis membahas, upaya guru PAK, mencari referensi dari internet, membuat video pembelajaran, mendesain bahan ajar dengan aplikasi power point, mengikuti pembinaan dan pelatihan, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Penting seorang guru PAK mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dalam

⁴³ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, t.th), hlm. 297

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 1850

⁴⁵ Dewi Nugroho Hidayanto, *Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 1, 2019), hlm. 4

⁴⁶ Sanotona Gulo, *Hasil Wawancara*, Sondregeasi, 09 Februari 2023 Pukul, Pukul 10.00 WIB

proses pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Untuk itu, perlu seorang guru PAK yang profesional dalam menerapkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Karena, dengan demikian guru PAK tidak hanya memiliki yang namanya pengetahuan tentang materi yang ada dalam buku, namun demikian guru PAK harus mampu mengembangkan bahan ajar dengan teknologi yang sangat canggih saat ini, berbicara tentang mengembangkan artinya guru PAK harus memiliki kreatif dalam meningkatkan kompetesinya sebagai guru PAK yang profesional dalam bidangnya. Dalam hal ini teknologi memberikan kemudahan bagi seorang guru PAK untuk mencari referensi yang terkait dengan materi yang disampaikan.

a. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang dapat menghubungkan satu dengan yang lain. Internet dapat dikatakan sebagai kumpulan jaringan komputer yang ada diseluruh dunia dengan menggunakan paket data melalui prabayar. Secara harafiah dikatakan oleh Asrul Huda dan Noper Ardi dalam bukunya bahwa internet ialah sistem global yang dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar internet *protocol suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia.⁴⁷ Dari pernyataan asrul dan noper ini dapat dipahami bahwa internet sebagai penghubung satu dengan yang lain melalui jaringan komputer. Lebih lanjut dikatakan oleh Lani Sidharta menyatakan bahwa internet adalah suatu interkoneksi sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap.⁴⁸ Dengan berjalannya waktu internet akan menjadi tempat untuk mengakses setiap informasi, baik itu dalam bentuk gambar, grafik dan video, referensi bahan ajar ataupun bentuk pertemuan melalui akses internet melalui *meeting* melalui aplikasi *zoom*.

Internet dapat dikatakan sebagai jaringan yang secara global, yang dapat memberikan akses disetiap media. Media dalam arti ini suatu alat teknologi yang dapat dimanfaatkan, misalnya komputer, *iphone*, laptop yang dapat menghubungkan satu dengan yang lain dengan menggunakan jaringan. Onno W. Purbo mengatakan bahwa internet adalah suatu media yang digunakan untuk mengefisienkan proses komunikasi dalam menggunakan aplikasi seperti *website*, *email*, atau *voip*.⁴⁹ Dengan demikian secara perkembangan bahwa internet hanya digunakan oleh milliter, perkembangan internet di era 5.0 saat ini, akan tetapi menjadi salah satu yang dipopulerkan oleh setiap guru PAK dalam mengembangkan potensinya. Potensi dalam arti mengembangkan kemampuan tentang internet, dengan adanya akses internet yang serba canggih saat ini guru PAK dan peserta didik mampu mengenal dunia internet.

Penting seorang guru PAK mengetahui fungsi dan tujuan penggunaan internet, internet dapat memberikan kemudahan dalam mengakses setiap informasi yang lebih cepat, memudahkan komunikasi dengan baik dan cepat, dan memudahkan dalam pekerjaan. Dengan fungsi dan tujuan penggunaan internet atau teknologi, guru PAK diharapkan mampu mengimplementasikan penggunaan dari teknologi tersebut dalam proses belajar mengajar. Berbicara tentang mengimplemetasikan dalam arti ini bahwa guru PAK mampu menerapkan penggunaan dari teknologi tersebut.

Internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses sebuah informasi, di era milenial yang serba canggih saat ini, peserta didik akan diperhadapkan dengan sebuah kenyataan bahwa perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat terhadap sebuah perubahan dalam memanfaatkan teknologi. Dalam buku guru hebat di era milenial yang ditulis oleh I Luy

⁴⁷ Asrul Huda dan Noper Ardi, *Teknik Multimedia dan Animasi*, (Padang: UNP Press, 2021), hlm. 141

⁴⁸ Ibid., hlm. 141

⁴⁹ Ibid., hlm. 143

Aqnez Sylvia., dan dkk., mengutip pendapat dari Ambarita, Yuniati mengatakan bahwa, guru secara personal diharapkan terus belajar untuk memperbaharui pengetahuan mereka.⁵⁰ Dari pernyataan tersebut memberikan sebuah informasi bahwa guru PAK harus mampu meningkatkan pengetahuan tentang teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAK harus mampu mengimplementasikan penggunaan internet di SMTK Setia Moale Nias Selatan, oleh karena itu pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

b. Wifi

Wifi merupakan salah satu jaringan yang memiliki standar wireless networking tanpa kabel, dengan demikian wifi suatu komponen yang dapat menghubungkan jaringan satu dengan yang lain. Wifi juga dapat dipahami sebagai *hotspot* yang dapat berbagi jaringan kepada akses yang lain. *hotspot* adalah sebutan bagi daerah tempat untuk melakukan koneksi ataupun menghubungkan ke jaringan yang lain atau ke internet tanpa harus menggunakan kabel.

Wifi merupakan singkatan dari *wireless fidelity* yaitu sebuah alat pengantar atau penghubung sebuah informasi melalui data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat. Dengan demikian wifi adalah sebuah alat teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAK ataupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Tips Jitu Optimalisasi Jaringan Wi-fi mengatakan bahwa wifi merupakan kependekan dari *wireless fidelity*, yang memiliki pengertian sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan lokal *Nirkabel* (*Wireless Local Area Networks-WLAN*) yang didasari secara spesifikasi.⁵¹

Berbicara tentang wifi kita diarahkan kepada sebuah jaringan yang dapat memberikan akses secara lokal tetapi yang sebenarnya bahwa wifi merupakan jaringan yang dapat memberikan akses diberbagai jaringan *computer*, *android* dan internet. Untuk lebih dipahami bahwa wifi salah satu jaringan yang dapat memberikan akses yang baik secara lokal ataupun secara umum didalam sebuah lembaga pendidikan.

Penting peran sekolah dalam memfasilitasi wifi, agar guru PAK tidak memiliki kewalahan dalam mengakses bahan ajar, misalnya dalam mengakses sebuah gambar ataupun video terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan ini wifi merupakan salah satu jaringan lokal yang dapat memberikan akses ataupun jaringan komputer. Guru PAK harus mampu memanfaatkan wifi yang sudah disediakan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan upaya pemanfaatan wifi ataupun teknologi maka akan memberikan sebuah pengaruh besar terhadap belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi dibutuhkan yang namanya kreatif seorang guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi, berbicara tentang mengembangkan diri mengarah kepada peningkatan mutu seorang guru PAK dalam mengikuti perkembangan yang sangat pesat saat ini. Serta dengan meningkatkan keprofesionalisme dalam bidangnya.

Wifi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagi folder ataupun file, menghubungkan dengan jaringan internet, sinkronisasi dengan *handphone* tanpa memakai USB, mentransfer video atau foto dari kamera digital dan mencetak di printer tanpa kabel USB. Adapun kelebihan dari penggunaan wifi, dapat menghemat penggunaan data, dapat memberi kemudahan dalam mengakses di internet. Namun demikian, wifi juga memiliki kekurangan, dimana tidak bisa mengakses lebih dari 20 meter dari rumah ataupun kantor, wifi

⁵⁰ I Luy Aqnez Sylvia., dan dkk., *Guru Hebat di Era Milenial*, (Jamba: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 140

⁵¹ *Tips Jitu Optimalisasi Jaringan Wi-fi*, (Yogyakarta: ANDI, t.th.), hlm. 1

dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan iklim yang dalam arti cuaca.

SMTK Setia Moale Nias Selatan, memiliki wifi yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAK dalam mengakses bahan ajar, Wifi dapat memberikan akses yang baik secara lokal dengan pengguna sekitar 15-20 orang pemakai, akan tetapi wifi juga hanya bisa terjangkau jaringannya sekitar 20 meter dari rumah ataupun kantor. Untuk itu guru PAK harus mampu memahami penggunaan dari jaringan wifi, supaya tidak memiliki kewalahan dalam mengakses setiap informasi dari internet.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wifi salah alat teknologi yang dapat membantu tugas guru PAK dalam mengakses informasi melalui jaringan internet. Oleh karena itu guru PAK tidak harus bersusah-susah dalam mencari referensi diperpustakaan, akan tetapi melalui perkembangan teknologi yang saat ini, dapat memberi kemudahan bagi guru PAK dalam mengakses setiap informasi terkait dengan materi.

c. Komputer/Laptop

Komputer adalah salah satu alat yang dapat dipakai guru PAK dalam mengelola data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Komputer berasal dari bahasa latin *Computare* yang berarti menghitung, (dalam bahasa *inggris to compute* dengan arti yang sama.⁵² Komputer yang pada awalnya hanya dikenal dengan memanfaatkan pada perhitungan, tetapi dengan perkembangannya, komputer dapat ditingkatkan kegunaanya dengan menyimpan sebuah data. Lebih lanjut dikatakan bahwa Komputer adalah alat elektronik atau mesin yang dapat diprogram untuk menerima data dan mengelolanya menjadi informasi yang berguna.⁵³ Istilah komputer dapat disimpulkan bahwa merupakan salah satu proses pengolahan dokumen atau data yang terdiri dari atas tiga tahapan dasar yang biasa disebut dengan siklus pengolahan data (*data processing cycle*), yaitu sebuah input, proses, serta output. Secara umum bahwa komputer merupakan peralatan elektronika yang menerima masukkan dari data, mengelola data dan memberikan hasil keluaran dalam bentuk informasi baik berupa teks, gambar, suara, maupun video.⁵⁴ Akan tetapi komputer dapat dimanfaatkan untuk mengetik, mendengarkan musik, menonton film, berinternet, mendesain, mengedit foto dan video serta main *game*. Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan mengatakan bahwa komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction* (CMI).⁵⁵ Komputer dapat dipahami sebagai alat yang dapat dipakai dalam membuat rencana pembelajaran.

Memahami tentang laptop muncul karena dulu orang sering memangku laptop saat menggunakannya. Kata “lap” berasal dari bahasa inggris, yang artinya pangkuan atau memangku, Laptop adalah komputer, tapi bentuknya kompak, kecil, ringan, dan mudah dibawa ke mana saja. Laptop disebut juga komputer jinjing, karena mudah dijinjing/ditenteng saat berpergian.⁵⁶ Laptop salah satu alat teknologi yang mudah dibawa dimana saja, yang persamaannya sama dengan *nootbook*.

Kegunaan komputer, *Iphone* atau laptop dalam proses pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan dapat dipahami sebagai alat yang dapat melancarkan setiap proses pembelajaran dan pekerjaan dalam perusahaan, pemerintah ataupun pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran ketrampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang dapat diwariskan dari satu generasi kegenarasi seterusnya melalui proses demi proses pengajaran, dalam hal

⁵² Kurweni Ukar, *Pengenalan Komputer*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 2

⁵³ Ibid., hlm. 2

⁵⁴ Hasnul Arifin, *Panduan Membeli Komputer Murah dan Berkualitas*, (Yogyakarta: MediaKom 2009), hlm. 7

⁵⁵ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 39

⁵⁶ Eko H Setiaanto, *Serba-Serbi Laptop*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 2

ini penulis lebih cenderung membahas tentang pendidikan. Dengan adanya komputer, *iphone* atau laptop guru PAK mampu mengetahui ataupun memanfaatkan alat ini dengan baik, agar lebih dipahami bahwa komputer akan memberikan kemudahan dalam menyimpan informasi ataupun mengakses bahan ajar. Komputer bukan berarti alat ini dapat menggantikan tugas seorang guru PAK akan tetapi komputer/laptop hanya sebagai alat yang dapat memperlancarkan tugas dan tanggung jawab guru PAK dalam proses pembelajaran.

D. Upaya Guru PAK

Pada bagian ini penulis akan membahas bagaimana upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi, mencari referensi dari internet, membuat video pembelajaran, mendesain bahan ajar dengan aplikasi *powepoint*, mengikuti pembinaan dan pelatihan, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Meningkatnya semangat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh upaya guru PAK sebagai unjuk tombak dalam kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan peran, dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran disaat mengajar. Guru PAK adalah orang yang mengajarkan tentang Yesus Kristus. Guru PAK adalah guru yang meneladani karakter Kristus, pekerjaan seorang guru PAK adalah melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus dalam membekali peserta didik (Mat. 28:19-20).

Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru PAK adalah guru PAK mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang baik atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 dan undang-undang no. 14 tahun 2005 tugas pokok guru adalah: *Pertama*, guru sebagai pendidik. *Kedua*, guru sebagai pengajar. *Ketiga* guru sebagai pembimbing. *Keempat* guru sebagai pengarah. *Kelima* guru sebagai penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.⁵⁷

a. Mencari Referensi dari Internet

Penggunaan buku-buku yang selama ini digunakan oleh guru di SMTK Setia Moale Nias Selatan dalam menyusun bahan ajar merupakan salah referensi yang diandalkan/digunakan guru dalam menyediakan bahan mengajar, dengan perkembangan internet yang sangat canggih saat ini, dapat mempermudah setiap aktivitas guru dalam mengakses bahan ajar atau *mendownload* langsung dari internet. internet merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru PAK dalam memperkaya bahan ajar yang dapat diakses langsung dengan mencari referansi diinternet.

Referensi adalah rujukan yang dapat digunakan oleh guru PAK atau peneliti dalam menulis sebuah karya ilmiah. Kata referensi berasal dari bahasa inggris *refence* dan merupakan kata kerja *to refer* yang artinya menunjuk kepada.⁵⁸ Referensi merupakan buku yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan bagi peneliti tentang topik perkataan, tempat, peristiwa, data statistik, pedoman, alamat, nama orang. Kamus besar bahasa indonesia mengartikan referensi adalah sumber acuan (rujukan dan petunjuk).⁵⁹ Dengan demikian referensi salah satu rujukan yang menggambarkan mengenai informasi dari sumber terkait dengan data yang dibutuhkan oleh guru PAK dalam membuat bahan ajar, referensi dapat dipahami sebagai rujukan kepada para peneliti, penulis buku, dan juga kepada guru PAK dalam menulis sebuah karya ilmiah. Guru PAK tidak hanya berpatokan pada satu sumber buku panduan dalam menyiapkan bahan mengajar, akan tetapi guru PAK kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dengan mencari referensi dari internet.

Secara umum referensi merupakan sebuah rujukan terhadap suatu objek, konsep, atau

⁵⁷ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2009), hlm. 29

⁵⁸ Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, t.th), hlm. 187

⁵⁹ Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm

gagasan yang diucapkan atau disebut dalam konteks lain untuk mendukung konteks lain untuk mendukung konteks hipotesis terkini. *Merriam Webster Dictionary* mengartikan referensi merupakan sebuah tindakan yang merujuk dan juga berkonsultasi yang mengacu pada sesuatu atau sumber informasi lain.⁶⁰

Agar proses belajar mengajar berkualitas seorang pendidik harus mampu mencari referensi sebagai tindakan dalam menggali sebuah informasi mengenai pembelajaran. Referensi dapat dikatakan sebagai tempat mencari sebuah informasi-informasi yang cepat secara digital, dengan menggunakan alat teknologi sebagai sarana dalam mengakses bahan ajar atau *mendownload* materi, gambar, grafik dan video pembelajaran. Guru PAK menyediakan bahan ajar dengan tidak hanya berpatokan pada satu referensi akan tetapi guru PAK bisa mencari referensi dari internet dengan mudah dan cepat, tujuan dari referensi merupakan rujukan atau acuan penting yang dapat digunakan sebagai pendukung data didalam karya tulis ataupun dalam mendesain bahan ajar. Mencari referensi dari internet merupakan salah satu cara yang cepat secara digital yang dapat dipakai oleh guru PAK dalam mengakses atau *mendownload* materi, gambar dan video pembelajaran. Internet menjadi salah satu tempat secara global dari mencari referensi.

Guru PAK menjadi pemeran utama dalam membuat materi sebelum mengajar, agar materi lebih baik dengan mencari referensi dari internet, internet merupakan alat yang dapat membantu pendidik dalam *mendownload* bahan ajar. Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun mengatakan bahwa guru adalah perancang, pengelola, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran.⁶¹

Upaya guru mengembangkan diri dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan mencari referensi dari internet, guru terus mencari informasi yang berkaitan dengan materi, supaya bahan ajar lebih baik, dan guru tidak hanya berpatokan pada buku paduan tetapi guru dapat mengakses bahan ajar dengan internet. Akbar mengatakan bahwa ada delapan syarat bahan ajar yang baik yaitu; akurat, sesuai, komunikatif lengkap dan sistematis, berorientasi pada siswa, berpihak pada ideology bangsa dan Negara, kaidah bahasa yang benar dan terbaca.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mencari referensi dari internet merupakan salah satu upaya guru PAK dalam mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mendesain bahan ajar, sebagai tugas dan tanggung jawab guru PAK tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi guru PAK harus merencanakan rencana pembelajaran dan menyediakan bahan ajar dengan baik dengan memanfaatkan internet mencari sumber lain yang mendukung materi yang disampaikan saat itu pada pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan maka semangat belajar peserta didik meningkat.

b. Membuat Video Pembelajaran

Membuat video pembelajaran salah satu upaya guru PAK dalam memanfaatkan teknologi, video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang dapat digunakan guru PAK dalam menyampaikan materi pembelajaran. J. Julia, dkk mengatakan bahwa video pembelajaran adalah suatu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yang berfungsi merangsang dan melatih kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi yang didatarkannya berupa audio dan visual.⁶³

⁶⁰ [http:// referensi, defenisi, tujuan](http://referensi.defenisi.tujuan), Senin 13 Maret 2023, Pukul 08.00 Wib.

⁶¹ Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: IKAPI, t.th), hlm. 5

⁶² Muh. Fahrurrozi dan H. Mohzana, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Pratik*, (Lombok: IKAPI, 2020)

⁶³ J. Julia, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Berbasis Digital untuk Sekolah Dasar*, (Sumedang: CV Caraka Khatulistiwa, 2021), hlm. 52

Dengan pernyataan J. Julia, dkk dapat dipahami bahwa dengan guru PAK menggunakan video pembelajaran dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar mengajar, Daryono mengutip pendapat Dwyer dalam bukunya bahwa pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media yang lain.⁶⁴

Membuat video pembelajaran merupakan salah satu upaya guru PAK dalam mengembangkan diri, membuat video pembelajaran membutuhkan alat teknologi seperti, laptop dan *smartphone*. Hendra dan dkk mengatakan bahwa hal yang diperhatikan dalam membuat video pembelajaran yaitu: *Pertama*; menentukan tema atau topik pembelajaran, *Kedua*; merencanakan konsep video, *Ketiga*; membuat *storyboard*, *Keempat*; menyiapkan peralatan dan properti dalam konten, *Kelima*; mengambil video, *Keenam*; mengedit dan mengedit video pembelajaran.⁶⁵ Video pembelajaran dapat di *download* melalui internet, dengan adanya akses jaringan internet guru tidak banyak menghabiskan waktu untuk membuat video pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam menyampaikan materi, melalui penggunaan video pembelajaran, dapat membantu guru PAK menyampaikan materi dengan baik, serta menarik kefokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan materi kepada peserta didik. Muhammad Rusli ddk., mengutip pendapat Wamalwa dalam bukunya mengatakan bahwa media adalah cara mengkomunikasikan informasi atau ide.⁶⁶ Melalui media dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode guru PAK yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi melalui penggunaan video pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan peserta didik dapat mengidentifikasi masalah dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut dalam suasana yang digambarkan. Misalkan penayangan video tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Maka peserta didik dapat memahami lebih tepat tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan upaya guru PAK mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi dengan membuat video pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, oleh karena itu penggunaan video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi melalui video.

c. Mendesain Bahan Ajar dengan Aplikasi PowerPoint

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru PAK atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. E. Kosasih mengutip pendapat Majid dalam bukunya mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶⁷ Bahan ajar dapat dipahami sebagai bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana dalam belajar. Agar bahan ajar lebih menarik guru PAK harus Kreatif dalam mendesain bahan ajar melalui aplikasi powerpoint.

Powerpoint adalah program aplikasi yang dirancang untuk membantu atau bahan

⁶⁴ Daryono, dkk., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*, (Pasuruan: Academic & Research Institute, 2020), hlm. 58

⁶⁵ Hendra, *Media Pembelajaran Berbasis Digital*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 79

⁶⁶ Muhammad Rusli ddk., *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*, (Yogyakarta: ANDI, t.th.), hlm. 40

⁶⁷ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2021), hlm. 1

presentasi dengan menggunakan program aplikasi powerpoint yang ada dikomputer sebagai media pembelajaran.⁶⁸ Lebih lagi dipahami bahwa Powerpoint merupakan salah satu aplikasi pada *microsoft office* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi dalam bentuk *slide*, baik presentasi sederhana ataupun presentasi yang kompleks, aplikasi powerpoint secara umum dapat digunakan untuk membuat presentasi dengan baik, serta dapat dimanfaatkan oleh guru PAK, peserta didik atau lembaga dalam mendesain bahan *presentation*,

Powerpoint memiliki fungsi untuk membuat dan mengatur berbagai *slide*, membuat presentasi dalam bentuk menarik karena didukung dengan tampilan template, animasi, video, audio, gambar bahkan gambar 3D dan memberikan kemudahan dalam presentasi didalam kelas. Guru PAK harus mampu memahami manfaat dari penggunaan aplikasi *powerpoint*, 1. Untuk memudahkan presentator atau mempresentasikan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik jelas dan mudah dipahami, 2. Presentasi dapat tersesusun rapi, 3. Berisi poin-poin penting dan 4. Dapat menampilkan gambar, video, audio dan template.

Menggunakan aplikasi powerpoint ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: persiapan penggunaan *microsoft powerpoint* dan pemanfaatan program powerpoint. Dalam mempersiapkan bahan mengajar dibutuhkan yang namanya keahlian atau apaya guru dalam mendesain bahan ajar dengan menggunakan aplikasi powerpoint, mendesain bahan ajar sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dalam mendesain dibutuhkan yang namanya kreatif guru PAK, kreatif dalam arti menyesuaikan gambar atau audio visual yang terkait dengan materi. Marissa dkk, mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru PAK dalam mendesain tampilan diaplikasi powerpoint yaitu;

a. Kesederhanaan, tampilan harus sederhana tetatapi tetap menarik, b. Keutuhan, informasi yang bersal dari sumbernya harus disampaikan secara utuh, c. ketegasan, pemberian huruf/warna terhadap kata atau gambar yang anggap penting disampaikan secara tegas, d. keseimbangan, unsur ini cukup penting karena hubungan dengan tampilan gambar ataupun tulisan yang akan disajikan.⁶⁹

Perkembangan yang sangat canggih di era digital saat ini, guru harus mampu mengikuti perkembangan dengan mempersiapkan diri dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembang diri dengan mengikuti pembinaan ataupun *webinar*, dengan mengikuti pembinaan guru dapat dibekali dengan berbagai materi, dan guru bisa belajar melalui tutorial.

Wina Sanjaya mengatakan seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.⁷⁰ Artinya bahwa guru PAK menjadi salah seorang yang mendesain bahan ajar dengan baik.

Dengan upaya guru PAK mendesain bahan ajar dengan aplikasi powerpoint dan menerapkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar di SMTK Setia Moale Nias Selatan, maka peserta didik mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan, oleh karena itu guru PAK harus kreatif dalam membuat bahan ajar dengan menarik, agar semangat belajar peserta didik di SMTK Setia Moale Nias Selatan meningkat.

d. Mengikuti Pembinaan dan Pelatihan

⁶⁸ Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.14

⁶⁹ Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 7.14

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ed. Cet., (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 188

Salah satu upaya guru PAK dalam mengembangkan diri di SMTK Setia Moale Nias Selatan melalui pemanfaatan teknologi dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan, guna meningkatkan keprofesionalan guru PAK. Pendidikan merupakan salah bagian yang berperang penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan kualitas pendidikan dalam mengikuti perkembangan teknologi di era digital saat ini.

Pembinaan dan pelatihan adalah upaya guru PAK dalam meningkatkan mutu mengajarnya dengan mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan.⁷¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina atau memperbaharui proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷² Pembinaan merupakan sebuah proses yang bersifat membimbing ataupun mengarahkan dalam meningkatkan kualitas guru PAK dalam memanfaatkan teknologi.

Poerwadarminta mengatakan bahwa pembinaan merupakan hal yang umum digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan.⁷³ Melalui pembinaan guru PAK dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kecakapan di bidang pendidikan dalam memanfaatkan teknologi. Nurul dan Teguh mengatakan bahwa pembinaan sumber daya pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas pendidik agar menguasai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan wawasan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷⁴ Dengan pembinaan sumber daya pendidikan guru PAK diharapkan mampu menangani berbagai jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dalam menghadapi situasi yang terus berubah.

Pelatihan (*training*) merupakan serangkaian proses yang lebih terarah pada peningkatan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*).⁷⁵ Dengan mengikuti pelatihan guru PAK dapat meningkatkan keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan merupakan salah satu proses penting yang dapat diikuti oleh guru PAK dalam meningkatkan keprofesional dalam bidangnya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era digital. Pelatihan dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru PAK untuk meningkatkan kompetensi dengan jangka waktu yang singkat dan tetap komprehensif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan salah satu cara atau upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan melalui webinar yang dapat membekali para guru atau peserta didik, setiap peserta yang telah mengikuti webinar mendapat sertifikat sebagai bukti terhadap kegiatan yang diikuti.

Dengan demikian dibutuhkan upaya guru PAK dalam mengikuti pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan atau keahlian dalam menerapkan penggunaan teknologi pada pembelajaran. Melalui pembinaan dan pelatihan guru PAK dapat mengimplementasikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dalam meningkatkan

⁷¹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), hlm. 14

⁷² Tim Penyusun KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 236

⁷³ Ibid., hlm. 14

⁷⁴ Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 133

⁷⁵ <http://> Pentingnya Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru, 21 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB

semangat belajar peserta didik di SMTK Setia Moale Nias.

e. Memanfaatkan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi di SMTK Setia Moale Nias Selatan merupakan salah satu upaya guru PAK dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Aan Hasanah dalam bukunya mengutip pendapat Suyitno mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta guru antara siswa dengan siswa.⁷⁶ Guru PAK mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi. Wandah Wibawanto dalam bukunya menyatakan pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar, aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar.⁷⁷

Penggunaan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar PAK merupakan salah satu upaya guru PAK dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran, pada proses belajar mengajar. Media merupakan salah alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di SMTK Setia Moale Nias Selatan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan upaya guru PAK dalam mengembangkan diri. Oleh karena itu, peserta didik memiliki antusias dalam merespon materi pelajaran dalam proses pembelajaran dengan penuh semangat.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi saat ini dapat membawa pengaruh terhadap setiap aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan tugas mengajar. Pemanfaatan teknologi saat ini, banyak membawa perubahan dalam pengajaran guru dan penerimaan peserta didik. Untuk itu, guru tidak boleh berpangku tangan terhadap perkembangan yang ada, tetapi memanfaatkannya secara lebih baik demi menunjang keberhasilan peserta didik. Tugas guru akan lebih menantang dengan masuknya teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Guru PAK yang melaksanakan tugas pengajarannya harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan cara mengajarnya yang efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Upaya yang harus dikerjakan oleh guru PAK dalam mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik

yaitu mencari referensi dari internet, membuat video pembelajaran, mendesain bahan ajar dengan aplikasi powerpoint, mengikuti pembinaan dan pelatihan, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Maka, semangat belajar peserta didik meningkat. Agar upaya itu terwujud, guru PAK harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ketika, guru PAK tidak

⁷⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka SCTIA, 2012), hlm. 112

⁷⁷ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), hlm. 1

mampu mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan teknologi maka guru PAK akan tertinggal dengan berbagai perubahan dalam dunia Pendidikan. Agar terwujudnya pemanfaatan teknologi dengan baik, guru harus berperan aktif dalam mengikuti pembinaan dan pelatihan dalam meningkatkan keprofesionalnya. Melalui pembinaan dan pelatihan dapat membekali guru dalam meningkatkan pengetahuannya, dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan baik. Guru yang menutup diri akan perkembangan teknologi yang sangat canggih saat ini, akan ketigalan dengan berbagai perubahan yang akan terjadi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, guru PAK harus profesional, kreatif, inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Guru juga tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam memanfaatkan teknologi guru harus menjadi fasilitator dalam menggunakan teknologi, serta menjadi evaluator dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan perkembangan teknologi saat ini guru PAK harus berupaya mengembangkan diri dalam memanfaatkan teknologi, guna meningkatkan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa judul buku

- _____. (2017). Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)
- _____. (2017). Mengajar secara Profesional. Bandung: Yayasan Kalam Hidup Sirait, Jannes Eduard dan Marbun, Purim. (2022). Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan. Yogyakarta: IKAPI
- _____. (2008). Membesarkan Anak dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman & Moral Kepada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Alexandro, Rinto. (2021). Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Ananda, Rusydi dan Rafida, Tien. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Andi Hamalik, H., Oemar. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Pendidikan Kurikulum. Bandung: Rosdakarya
- Aprianto, Iwan dkk. (2020). Manajemen Peserta Didik. Yogyakarta: Lakeisha
- Arifin, Hasnul. (2009). Panduan Membeli Komputer Murah dan Berkualitas. Yogyakarta: Media Kom
- Batubara, Hamdan Husein. (2021). Media Pembelajaran Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Buan, Yohana Afliani Ludo. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Adanu Abimata
- Darmono. (2001). Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo
- Daryono. (2020). Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG). Pasuruan: Academic & Research Institute
- Djamarah, B.S. (2000). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Domhue, Bill. (2010). Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup. Yogyakarta: Gloria Grapa
- Duha, Asni Darmayanti. (2009). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Nias Barat: STTAM
- Estu Niana Syamiva. (2022). Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru. t.t.p: Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Fahrurozi, Muh. dan H, Mohzana. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Pratik. Lombok: IKAPI
- Fajriansyah Isnati dan M. Rizki. (2019). Manajemen Strategik Intisari Konsep dan Teori. Yogyakarta:
- Hasanah, Aan. (2012). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia
- Hasugian, Maruli Tua dan Lumban Tobing, Togi. (2011). Evaluasi Pembelajaran PAK. Medan: Mitra

- Hendra. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
- Hidayanto, Dewi Nugroho. (2019). *Manajemen Waktu: Filosofi, Teori, Implementasi Cet. 1*. Depok: Rajawali Pers
- Huda, Asrul dan Noper, Ardi. (2021). *Teknik Multimedia dan Animasi*. Padang: UNP Press
- Irjus, Idrawan. (2019). *Guru sebagai Agen Perubahan*. Jateng: Lakeisha
- Irwan, H. (2022). *Karakteristik Pelabuhan Penyemberangan*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia
- James, Preston E. (2002). *Pendamping Materi Geografis*. Jakarta: Media Semesta
- Julia J., dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Berbasis Digital untuk Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Caraka Khatulistiwa
- Kartono, ST. (2016). *Menjadi Guru untuk Muridku*. Yogyakarta: Kanisius
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Kustandi, Cecep dan Darmawan, Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Machali, Arat Hidayat dan Imam. (2012). *Pengelolaan Pendidikan dan Mandrasah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Madjid, M. Dien dan Johan, Wahyudhi. (2014). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Marisa, dkk. (2012). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Octavia, Shilphy A. (2009). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Utama
- Prabawati. (2010). *Tips Jitu Optimasi Jaringan Wifi*. Yogyakarta: Yayasan ANDI Pratama, Indahyati dan Fidya, Arie. (2021). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: K-Media
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru Cet. Ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Sairin, Weinata. (2006). *Identitas Ciri Khas Pendidikan Agama Kristen di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sechemerhon, J.R. (2005). *Cara Berorganisasi yang Baik dan Tepat*. Jakarta: Indeks
- Setianto, Eko H. (2009). *Serba-serbi Laptop*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sidjabat, B.S. (2011). *Membangun Pribadi yang Unggul*. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Sopandi, Daden dan Adina, Sopandi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama
- Subagia, I Nyoman. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nilacakra
- Sumanto. (1990). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan ANDI
- Sumiati, dan Asra. (1957). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wawancara
- Prima Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publisng
- Suryadi, Ahmad. (2020). *Media dan Teknologi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: Jejak
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahful Bahri. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sylvia I Luy Aqnez, dkk. (2021). *Guru Hebat di Era Milenia*. Jember: Adanu Abimata
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. (2017). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tumiwa, Krueger Kristanto. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Nasya Expanding Management
- Ukar, Kurweni. (2006). *Pengenalan Komputer*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wardan, Khusnul. (2019). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibawanto, Wandah. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif
- Widyaningrum, Betanika Nila Nirbita dan Bakti. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia
- Zamarah,

Wawancara

Erika Florent Ndruru, Wawancara, Sondregeasi 24 November 2022, Pukul 13.30 WIB Olianus Lahagu, Dokumen Sekolah, Selasa 28 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB WIB Sanotona Gulo, Hasil Wawancara, Sondregeasi, 25 Januari 2023, Pukul 13.30 Siaran Halawa, Dokumen Sekolah, Senin 17 Februari 2023, Pukul 10.00 WIB

<http://> Pentingnya Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru, 21 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB

<http://> referensi, defenisi, tujuan, Senin 13 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB
<http://eprints.umsida.ac.id/738/1/psikologi%20bljr-new%20book.pdf>, 30 November 2022, Pukul 17.38

<https://gitablog.id/guru-dalam-meningkatkan-penguasaan-teknologi/> 24 Desember 2022, Pukul 11.33 WIB <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi#cite-note-Pilar-Islam-18>, 24 Desember 2022, Pukul 11.33 WIB

<https://www.hashmicro.com/id/blog/inovatif-adalah/>, Kamis, 13 April 2023, Pukul 14.00 WIB Internet.